

***RIVERCITY SHOPPING MALL* DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Rico Faradika Junaedi Salat^{1*}, Repi², Imbardi³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

*Email: ricofaradika@gmail.com, repi@unilak.ac.id, imbardi@unilak.ac.id

Abstrak

Kota Pekanbaru dialiri salah satu sungai terbesar di Riau, yakni Sungai Siak yang memiliki peran penting dalam perkembangan awal kota Pekanbaru. Dimana Sungai Siak menjadi jalur perdagangan antar pulau dan juga ke luar negeri. Keberadaan sungai Siak dalam perkembangan awal kota Pekanbaru, pada tepian sungai menjadi ruang-ruang tempat pertukaran barang yang kemudian menjadi berkembang menjadi pasar. Kegiatan perdagangan yang dilakukan di tepian sungai bagi masyarakat Melayu Riau merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak lama. Saat ini tepian sungi Siak berkembang menjadi kota yang mendorong kebutuhan masyarat, awalnya berupa pasar berkembang menjadi shopping mall. Penelitian ini bertujuan merancang bangunan mall dengan pendekatan arsitektur vernakular di kawasan tepi sungai Siak yang mempunyai karakteristik. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pembahasan secara deskriptif. *Riverfront shopping mall* di rancang dengan pendekatan konsep arsitektur vernakular yang merupakan fasilitas komersial dengan karakteristik sirkulasi system drive Thru. Sirkulasi menggunakan pola linier pada ruang dalam. Penerapan arsitektur vernakuler pada fasade bangunan berkarakter arsitektur Melayu Riau.

Kata Kunci: Vernakular, *Riverfront City*, *Shopping Mall*

Abstract

The city of Pekanbaru is flowed by one of the largest rivers in Riau, namely the Siak river, which played an important role in the early development of the city of Pekanbaru. Where the Siak river is a trade route between islands and also abroad. The existence of the Siak river in the early development of the city of Pekanbaru, on the banks of the river became spaces for exchanging goods which later developed into markets. Trading activities carried out on the banks of the river for the Riau Malay community are activities that have been carried out for a long time. Currently, the banks of the Siak River are developing into a city that encourages people's needs, initially in the form of markets, developing into shopping malls. This study aims to design a mall building with a vernacular architectural approach in the Siak riverside area which has characteristics. The method used is a qualitative method with a descriptive discussion. Riverfront shopping mall is designed with a vernacular architectural concept approach which is a commercial facility with the characteristics of a drive thru system circulation. Circulation uses a linear pattern in the inner space. The application of vernacular architecture to building facades with the character of Riau Malay architecture.

Keywords: Vernacular, *Riverfront City*, *Shopping Mall*

A. PENDAHULUAN

Potensi wilayah tepian Sungai Siak dapat di manfaatkan sebagai ruang perkotaan agar meningkatkan pertumbuhan kawasan. Menurut (Hou, 2009) Daerah *waterfront* adalah daerah pertemuan air dan tanah. Beberapa istilah yang digunakan mewakili *waterfront* secara khusus antara lain *riverfront* (tepi sungai), seiring dengan pertumbuhan penduduk membawa konsekuensi spasial yang serius pada kawasan tepi air yaitu adanya tuntutan akan space dalam rangka pemenuhan kebutuhan pemukiman, rumah tinggal, industri ataupun perdagangan dan jasa. (Primadella & Ikaputra, 2019) Tepi sungai yang merupakan tempat kesenangan publik, akses publik secara visual dan fisik membutuhkan lebih dari satu tujuan seperti tempat bekerja dan tempat tinggal, serta tempat bermain. Dengan kata lain, tempat yang berkontribusi kualitas hidup dalam segala aspek yaitu ekonomi, sosial, dan budaya. (Pekin, 2013) Kawasan tepi sungai dirancang sebagai pusat budaya yang dapat dilihat dan fasilitas serta area aktivitas dirancang di kawasan tersebut memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan menghargai sungai dengan mudah dan menambahkan banyak penggunaan rekreasi dan budaya. (Zhang, 2002)

Salah satu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan pertumbuhan kawasan tepian sungai ialah pembangunan pusat perbelanjaan, yang mana pusat perbelanjaan ialah suatu bentuk kegiatan dimana individu berupa bangunan besar atau kelompok bangunan mengunjungi tempat-tempat di mana barang dijual secara berurutan yang berisi toko-toko dari berbagai jenis untuk melihat dan membeli barang dan ukuran. (Lee, 2015) Dengan perencanaan pusat perbelanjaan dengan tema *riverfront city* di harapkan dapat mengatasi masalah kawasan komersial di tepian Sungai Siak, serta memenuhi kebutuhan sarana yang bertujuan mengembangkan kawasan komersial tepi sungai, meningkatkan perekonomian masyarakat dan menarik pengunjung dengan ciri khas bangunan Riau, serta pelestarian nilai lokal yang dapat di lakukan sesuai dengan konteks setempat dengan gaya arsitektur vernakular.

Dimana konsep arsitektur vernakular memiliki 2 (dua) ranah dan unsur, yaitu: bentuk dan makna. Unsur bentuk berada dalam ranah fisik, sedangkan unsur makna berada dalam ranah abstrak. Baik unsur bentuk maupun unsur makna, masing-masing memiliki 3 (tiga) aspek vernakularitas, yaitu: teknis, budaya, dan lingkungan. (Mentayani, 2012) dalam tradisi vernakular di cirikan oleh korelasi yang erat antara pemahaman tentang norma-norma oleh desainer, pembangun, dan pengguna. (Glassie, 1990) yang mana dengan bentuk dan makna dapat memahami norma yang mengemukakan bahwa ciri spesifik pada sosial budaya masyarakat akan menghasilkan arsitektur vernakular baik pada bangunan, permukiman dan desa. (Oliver, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Metodologi yang di gunakan ialah metode pendekatan kuantitatif dimana metode kualitatif adalah metode yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. (Creswell.w, 2014) Pengumpulan data di dapat dari tinjauan pustaka, kajian literatur, teori penyusunan hasil dari survey lokasi di lapangan.

Survey lokasi di lakukan di dua tempat yaitu jalan pesisir dan jalan Nelayan, pemilihan lokasi rancangan di lakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria pemilihan antara site yang akan di rancang, analisis data di lakukan adalah dengan deskriptif-kualitatif. Dimana hasil penelitian di sandingkan dengan kondisi existing tapak. Analisis yang akan di lakukan adalah membandingkan hasil data dengan referensi /literatur. Lokasi di fokuskan pada Jln. Pesisir, Kec. Rumbai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep arsitektur vernakular yang di terapkan pada *riverfront city shopping mall* adalah sebagai berikut :

1. Arsitektur Vernakular

a. Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular dapat dikatakan masih relatif muda, vernakular sendiri baru di perkenalkan oleh Bernard Rudofsky tahun 1964 melalui pameran yang *Architecture without Architects* di Museum of Modern Art (MoMA). Term *vernacular* sendiri berasal dari kata verna (berasal dari bahasa latin) yang berarti arsitektur lokal yang berbentuk hunian, namun makna yang paling populer dari arsitektur vernakular itu sendiri ialah *arsitektur tanpa arsitek*.

Namun dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan term vernakular dalam berbagai referensi lebih dipahami adanya hubungan dengan "*lokalitas*". Menurut (Paula & Cóias, 2015) definisi Arsitektur Vernakular adalah sebuah konstruksi, sampai pada titik menjadi lebih bercirikan tradisional dan dapat juga mencakup secara tepat mewakili daerahnya sendiri.

b. Karakteristik Arsitektur Vernakular

Menurut (Mentayani, 2012) karakteristik arsitektur vernakular sebagai berikut:

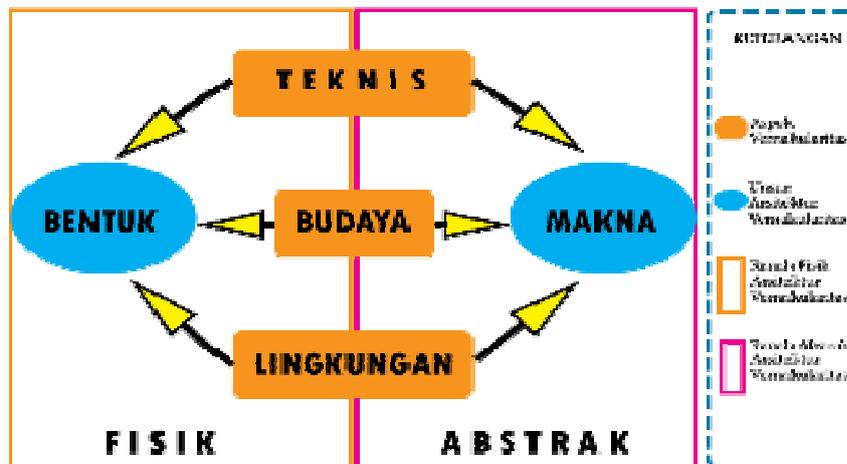
1. Diciptakan masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga ahli lokal / setempat.

2. Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat.
3. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi dan material setempat
4. Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang berkembang di dalam masyarakat tradisional
5. Dibangun untuk mewadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
6. Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh aspek struktur sosial, sistem kepercayaan dan pola perilaku masyarakatnya.

c. Konsep Arsitektur Vernakular

Dalam konsep arsitektur vernakular menurut (Mentayani, 2012) tersusun 3 elemen yaitu:

1. Ranah, bidang disiplin, elemen yang atau unsur yang di batasi.
2. Unsur, bagian terkecil dari suatu benda yang memperjelas unsur vernakularitas.
3. Aspek-aspek vernakularitas, pengipretasian gagasan, masalah, situasi dan sebagainya sebagai pertimbangan dari sudut pandang tertentu.



Gambar 1. Konsep Arsitektur Vernakular

Sumber : (Mentayani, 2012)

2. Konsep Dasar Rancangan

a. Penerapan Topik Rancangan

Penerapan tema pada *Rivertfront City Mall* ialah arsitektur vernacular.

1. Nilai Arsitektur

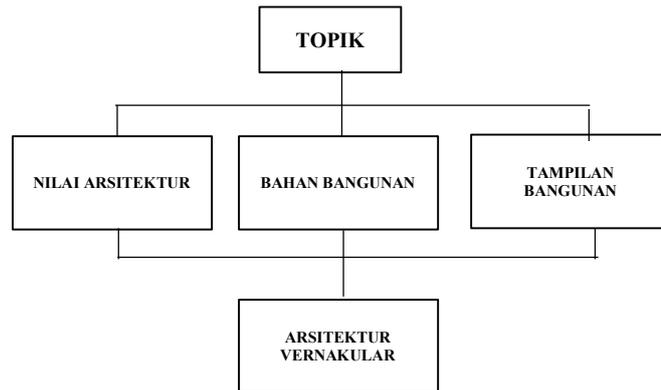
Nilai arsitektur yang di gunakan pada bangunan yaitu dari ornament dan symbol pada bangunan.

2. Bahan Bangunan

Bahan yang akan di gunakan pada bangunan yaitu bata, beton, kaca dan baja.

3. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan Arsitektur Vernakular mengadopsi bentuk dari arsitektur daerah yang di transformasikan ke arah yang modern dan enak di pandang, terdapat pada bentuk atap, ornament yang sesuai dengan karkateristik daerah.



Skema 1. Penerapan Topik Rancangan

Sumber : Analisa Pribadi

3. Penerapan Tema Rancangan

Penerapan tema dalam rancangan *riverfront city shopping mall* ialah dengan mempertimbangkan kawasan, Adapun beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam perencanaan bangunan di tepian sungai yaitu:

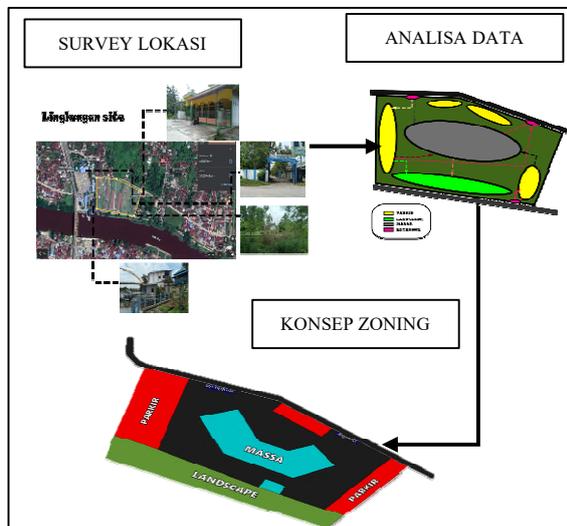
- a) Pertimbangan rencana dalam kota, perlu didasarkan pada perencanaan kota secara keseluruhan.
- b) Prinsip pembangunan berkelanjutan dalam aspek biologis, bagaimana menjaga keseimbangan ekosistem hewan, tumbuhan, tanah dan air.
- c) Asas keanekaragaman berupa keanekaragaman dalam fungsi, keanekaragaman dalam lalu lintas dan teknik.
- d) Perpaduan tradisi dan modernisasi salah satunya adalah dengan menggunakan beberapa detail tradisional dalam perencanaan modern, yang lainnya adalah menggunakan detail modern dalam rencana tradisional. Kedua cara ini merupakan cara dasar untuk membuat perencanaan.
- e) Tetap dekat dengan air, bantaran sungai tinggi dan lebat, menghalangi orang dan air. Sekarang orang bisa menangani air dengan baik, jadi mereka suka berada sedekat mungkin. Sesuai dengan permintaan warga, beberapa anak tangga besar yang dekat dengan air sering dirancang.

- f) Gambar elevasi, saat melakukan perencanaan, tidak hanya melakukan perencanaan bidang saja, tetapi juga harus memperhatikan muka vertical, perlu menggambar ichnografi, denah dan juga gambar elevasi.
- g) Prinsip teknologi maju, membutuhkan banyak jenis bahan baru digunakan, seperti layar air dan pancuran sinar laser.

4. Konseptual Tapak

Penataan Zoning Tapak

Penataan massa bangunan maka perlunya penzoningan tapak yang akan mempengaruhi penataan massa itu sendiri, Konsep zoning merupakan hasil dari sebuah analisis yang diterapkan untuk memposisikan ruangan sesuai fungsinya.

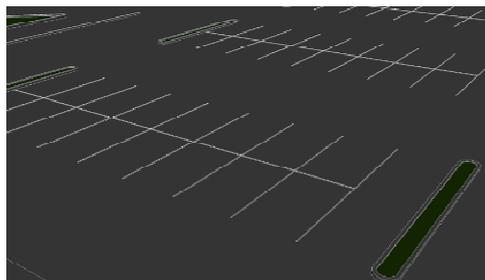


*Gambar 2. Penataan Zoning Tapak
Sumber : Analisa Pribadi*

Konsep Penataan Ruang Luar

1. Konsep Parkir

Konsep parkir adalah untuk menentukan perletakan dan pola parkir yang sesuai dengan kebutuhan, baik parkir untuk pengunjung dan pengelola. Dalam analisis jika konsep parkir yang akan di gunakan di tapak menggunakan pola parkir tegak lurus dimana Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi. Pola parkir tegak lurus sebagai berikut :



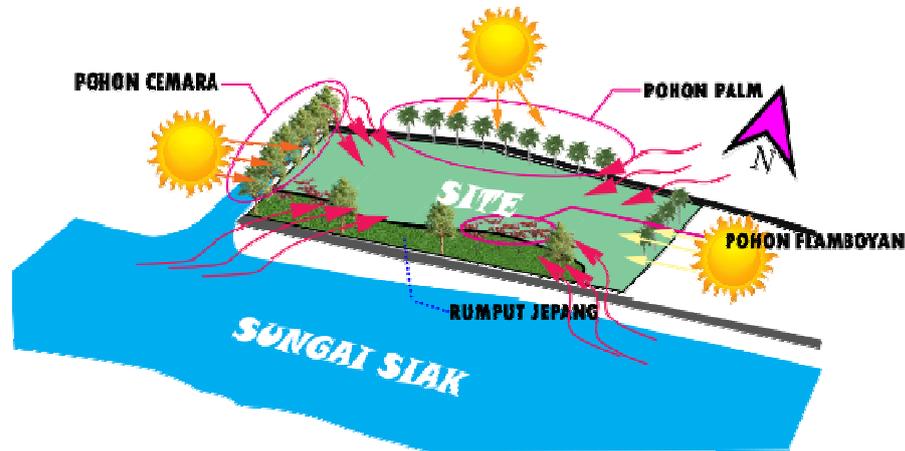
Gambar 3. Konsep Parkir

Sumber : Analisa Pribadi

2. Konsep Landscape

Pada konsep landscape beberapa tanaman yang akan di gunakan untuk memperindah bangunan penataan ruang luar :

- a. Pohon palm sebagai pengarah.
- b. Rumput jepang sebagai rumput pilihan yang akan di gunakan sebagai rumput pada ruang luar.
- c. Pohon flamboyan sebagai peneduh di tepian sungai.
- d. Cemara sebagai pohon peneduh.



Gambar 4. Konsep Landscape

Sumber : Analisa Pribadi

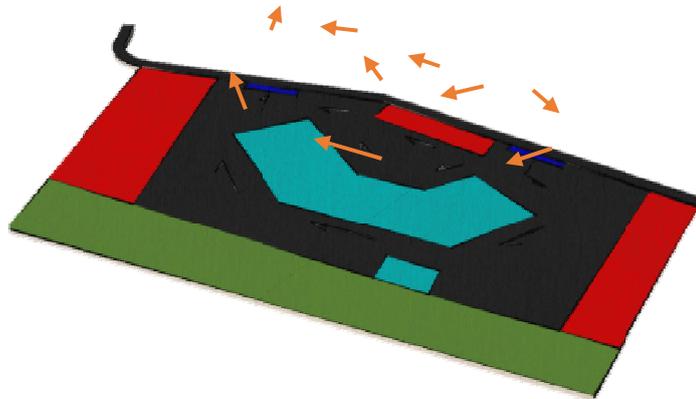
Penataan Sirkulasi Tapak

Konsep sirkulasi pada tapak yaitu menentukan sirkulasi agar memudahkan untuk pengunjung saat masuk dalam tapak. Pola sirkulasi pada tapak menggunakan pola sirkulasi linier dimana sirkulasi ini mudah dan jelas.



Gambar 5. Sirkulasi Linier

Sumber : Analisa Pribadi



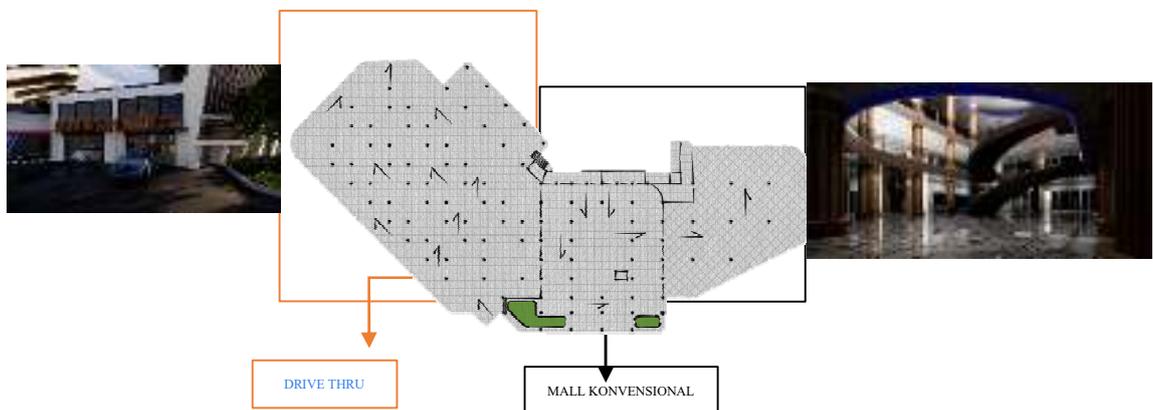
Gambar 6. Konsep Sirkulasi Tapak
Sumber : Analisa Pribadi

Konsep Ruang Dalam

1. Konsep Sirkulasi

a) Konsep Sirkulasi Mall & Drive Thru

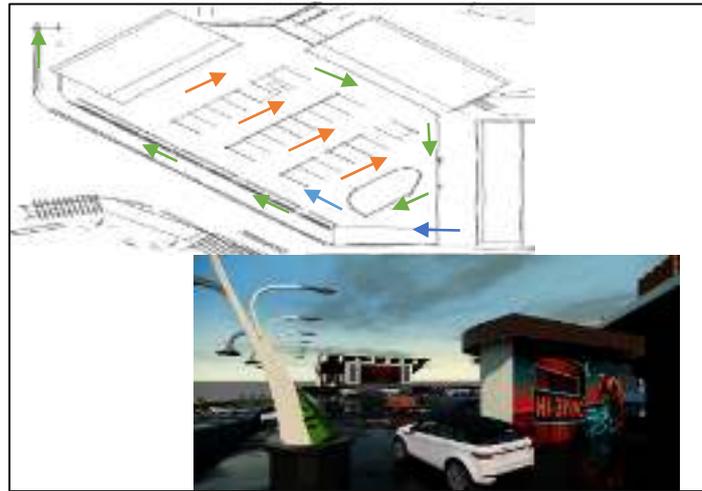
Berdasarkan analisa yang telah di tentukan penggunaan sirkulasi pada mall *drive Thru* ialah menggunakan sirkulasi linier, dengan penerapan pola linier pada konsep sirkulasi ruang pada supermarket *drive Thru* yang akan di gunakan memastikan agar pengunjung dapat merasakan berbelanja di mall tersebut dengan nyaman. Konsep sirkulasi mall & *drive Thru* :



Gambar 7. Konsep Sirkulasi Mall
Sumber : Analisa Pribadi

b) Konsep Sirkulasi *Drive In* Bioskop

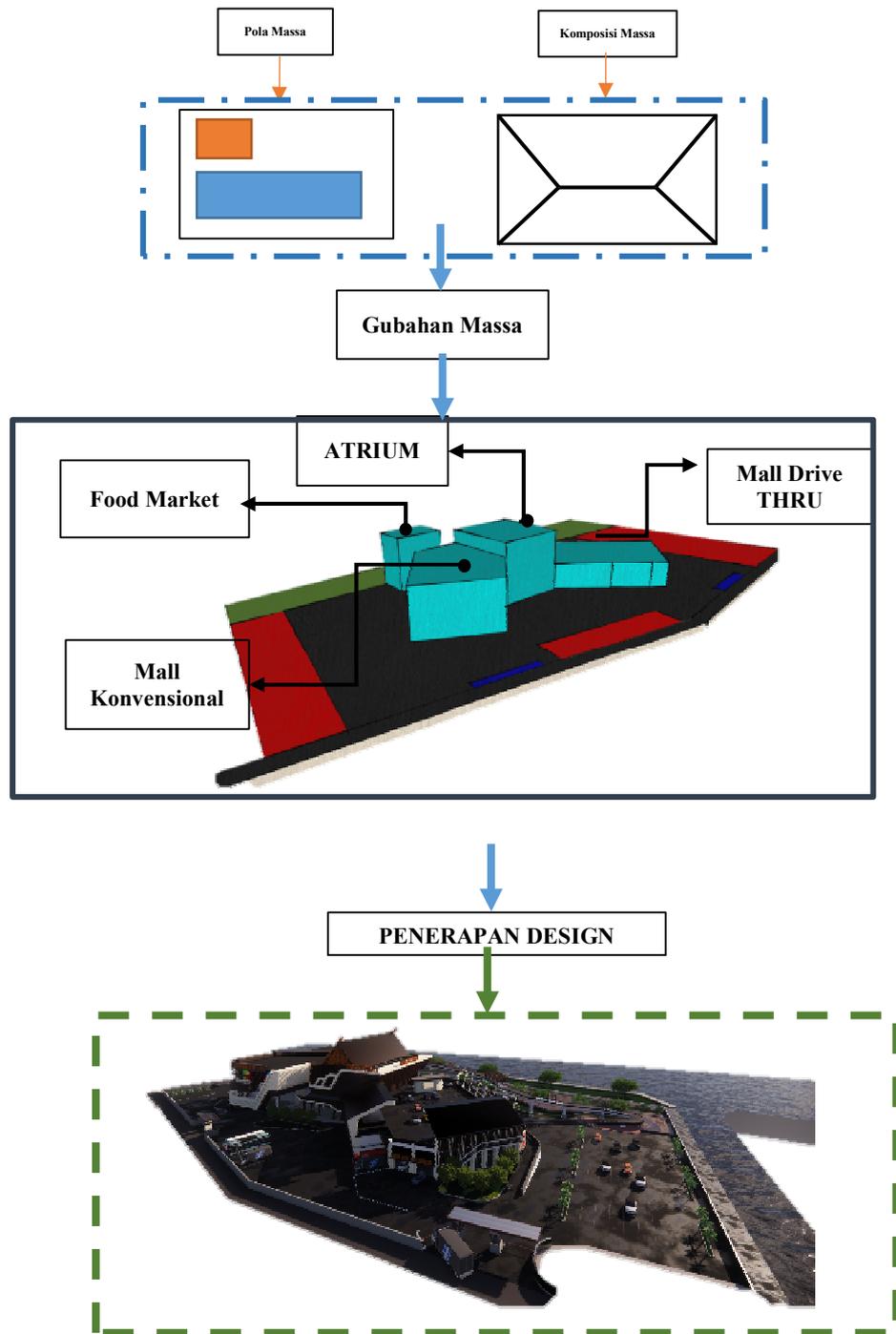
Pada konsep sirkulasi memfokuskan sirkulasi pada kenyamanan pengunjung penonton bioskop *drive in* agar pengaturan sirkulasi tidak membuat antri pada pegunjung, tata letak parkir berpengaruh untuk penglihatan pengunjung ke layar bioskop maka menggunakan sirkulasi liner satu arah dan untuk pola parkir menggunakan pola tegak lurus, berikut kosep sirkulasi bisokop drive in pada perencanaan *river front city shopping mall* :



Gambar 8. Konsep Sirkulasi Drive In Bioskop
Sumber : Analisa Pribadi

Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa yang akan digunakan didalam site dengan sebuah bangunan utama berupa *mall* adalah pola massa linier. Dalam pola massa liner dimana memudahkan sirkulasi pada bangunan sehingga memudahkan pengunjung yang datang dan memberi irama pada bangunan . sedangkan Komposisi massa jenis yang akan di gunakan yaitu menggunakan massa tunggal komposisi ini di pilih berdasarkan jenis dan fungsi ruang agar memberi kenyamanan pada pengunjung. Maka gubahan massa yang di terapkan pada *riverfront city shopping mall* sebagai berikut :



*Gambar 9. Konsep Gubahan Massa
Sumber : Analisa Pribadi*

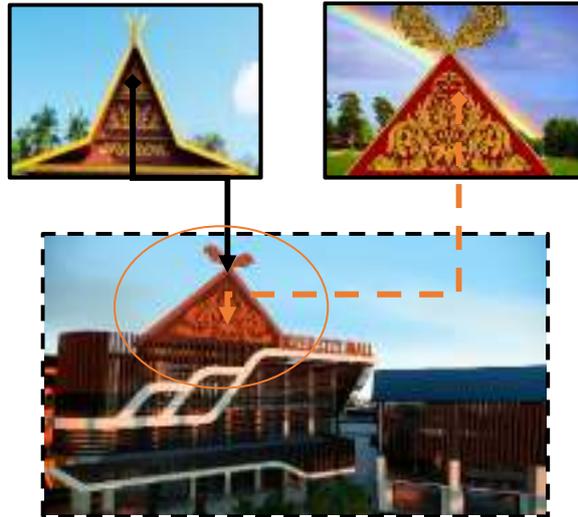
Konsep Perwujudan Arsitektur

Konsep perwujudan arsitektur bangunan adalah untuk menentukan tampilan bangunan pada atap dan ornamen. Ornamen pada arsitektur Melayu memiliki pola bujang, pola bingkai, pola lengkap. (Repi et al., 2020) Tipologi

bangunan dari bentuk atap pada bangunan yang ada di kota Pekanbaru berupa bentuk atap lipat.(Cheris & Repi, 2018) Berikut gagasan perwujudan arsitektur tradisional berupa:

1. Atap

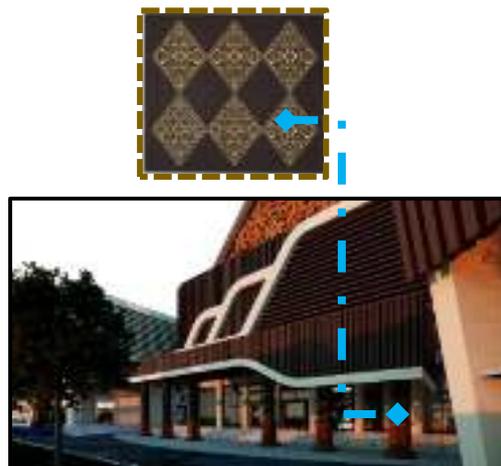
Atap bangunan yang akan di pakai yaitu adalah atap rumah salaso jatuh kembar terdiri dari silangan pada perabung (ujung atap) dan kaki atap, dua bagian melengkung ke atas, namun lengkungan ujung perabung harus selalu lebih kuat di dibandingkan kaki atap. (Al mudra, 2003)



Gambar 10. Konsep Atap
Sumber : Analisa Pribadi

2. Ornamen

Untuk ornamen pada tiang bangunan menggunakan wajik-wajik yaitu melambangkan terjaganya iman dan adat yang masih melekat pada masyarakat.



Gambar 11. Ornamen Tiang
Sumber : Analisa Pribadi

D. KESIMPULAN

River front city shopping mall merupakan sebuah upaya untuk menyediakan tempat untuk memanfaatkan kawasan tepi sungai dan menghidupkan kembali identitas Kota Pekanbaru dengan kehidupan yang berawal dari tepian sungai siak, yang mana dengan adanya *river front city shopping mall* menjadi wadah untuk memajukan kawasan tepi sungai. Selain itu dengan perencanaan *river front city shopping mall* dengan pendekatan arsitektur vernakular dapat menghidupkan kembali identitas bangunan di Pekanbaru yang perlahan mulai pudar.

Perencanaan *river front city shopping mall* dengan pendekatan arsitektur vernakular dapat menampilkan gaya bangunan khas arsitektur Melayu dengan karakteristik sesuai dengan konteks sekitar dan menjadi bangunan dengan perpaduan tradisi dan modern yang memiliki bentuk dan makna yang menjadikan *river front city shopping mall* berbeda dengan mall yang berada di Pekanbaru maupun di Indonesia serta menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Sedangkan konsep bioskop drive in penerapan sirkulasi liner satu arah pada penataan kendaraan yang parkir.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al mudra, M. (2003). *Rumah Melayu* (1st ed.). Adicita Karya Nusa.
- Cheris, R., & Repi. (2018). Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan (Tinjauan Terhadap Nilai Sejarah dan Arsitektur Tradisional Sebagai Identitas Kota Pekanbaru). *Jurnal Teknik*, 12(1), 1–12.
- Creswell, w, jhon. (2014). *Research Design*.
- Glassie, H. (1990). *Archit Ects , Vernacular T Radit Ions , and Socie T Y. Iaste*.
- Hou, D. (2009). *Urban Waterfront Landscape Planning*. 1–53.
- Lee, E. (2015). *The Architecture of Consumption: A New Transient Shopping Space*.
- Mentayani, I. (2012). Menggali Makna Arsitektur Vernakular : *Lanting*, 1(2), 68–82.
- Oliver, P. (2020). The cultural context of shelter provision (1978). In *Built to Meet Needs: Cultural Issues in Vernacular Architecture*. <https://doi.org/10.4324/9780080476308-22>
- Paula, R. F., & Cóias, V. (2015). Practices resulting from seismic performance improvement on heritage intervention. *Seismic Retrofitting: Learning from Vernacular Architecture - Vernacular Seismic Culture in Portugal Research Project Funded under the National Research Agency FCT, SEISMIC-V 2013, September*, 23–28. <https://doi.org/10.1201/b18856-4>
- Pekin, U. (2013). Urban Waterfront Regenerations. *Advances in Landscape Architecture*. <https://doi.org/10.5772/55759>

Primadella, & Ikaputra. (2019). Waterfront Culture Sebagai Atraksi Wisata Tepian Air. *Architecture*.

Repi, R., Rika Cheris, & Amalia, D. (2020). Ornamen Pada Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu Desa Rantau Bais, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. *Seminar Pakar Nasional Ke 3, buku1 sain*.
<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6820>

Zhang. (2002). *AN Evaluation Of An Urban Riverfront Park Riverfront Park, Spokane, Washington Experiences And Lessons For Designers*.